

BAB 5. PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pengolahan data menggunakan teknik analisis OLS didapatkan kesimpulan bahwa pajak ekspor, nilai tukar, harga minyak kelapa sawit internasional, GDP nominal China memengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit ke pasar internasional. Sedangkan GDP nominal India secara tidak signifikan memengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit ke pasar internasional.

Ketika pemerintah meningkatkan pajak ekspor yang bertujuan untuk menurunkan harga minyak goreng akibat dari kelangkaan minyak kelapa sawit di pasar domestik, maka kebijakan pajak ekspor yang dibuat oleh pemerintah tergolong efektif dalam mengurangi volume ekspor minyak kelapa sawit. Kebijakan pajak ekspor yang dibuat oleh pemerintah juga berdampak positif terhadap produsen yang menggunakan minyak kelapa sawit sebagai bahan baku produksinya. Ketika pemerintah meningkatkan pajak ekspor minyak kelapa sawit maka volume ekspor minyak kelapa sawit berkurang. Berkurangnya volume ekspor menyebabkan ketersediaan minyak kelapa sawit pada pasar domestik meningkat. Meningkatnya ketersediaan minyak kelapa sawit menyebabkan harga minyak kelapa sawit di pasar domestik menurun sehingga menyebabkan penurunan harga terhadap produk-produk yang menggunakan minyak kelapa sawit sebagai bahan baku produksinya.

Nilai tukar juga memengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit ke pasar internasional. Meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap USD berakibat pada harga-harga produk yang diproduksi di Indonesia menjadi lebih murah. Oleh karena ketika harga produk yang dihasilkan di Indonesia menjadi lebih murah maka akan terjadi kenaikan permintaan terhadap produk-produk yang dihasilkan di Indonesia. Hal ini juga terjadi pada produk minyak kelapa sawit. Ketika nilai tukar rupiah terhadap USD meningkat maka harga minyak kelapa sawit akan menjadi lebih murah. Penurunan harga minyak kelapa sawit tersebut akan meningkatkan permintaan terhadap minyak kelapa sawit di Indonesia yang dilihat dari jumlah volume ekspor yang meningkat.

Harga minyak kelapa sawit internasional ditentukan di Rotterdam Belanda. Kenaikkan harga minyak kelapa sawit di Rotterdam Belanda berakibat pada meningkatnya volume ekspor minyak kelapa sawit ke pasar internasional. Meningkatnya volume ekspor minyak kelapa sawit ke pasar internasional berdampak negatif terhadap ketersediaan minyak kelapa sawit pada pasar domestik. Akibat dari ketersediaan minyak kelapa sawit pada pasar domestik yang langka maka pada akhirnya akan meningkatkan harga minyak goreng di pasar domestik.

GDP nominal China juga memengaruhi volume ekspor minyak kelapa sawit dan memiliki hubungan yang positif dengan volume ekspor minyak kelapa sawit. Ketika terjadi kenaikan GDP nominal China maka dapat dikatakan bahwa daya beli china yang meningkat. Meningkatnya daya beli china dapat dilihat dari meningkatkan permintaan terhadap minyak kelapa sawit yang di tandai dengan meningkatnya ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke China.

Akan tetapi GDP nominal India tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India. Hal ini disebabkan karena salah satu pendorong GDP India merupakan sektor Industri. Sehingga meskipun GDP nominal India sedang menurun yang berarti bahwa daya beli India menurun maka tidak berpengaruh terhadap volume ekspor minyak kelapa sawit Indonesia ke India karena permintaan terhadap minyak kelapa sawit Indonesia merupakan sektor Industri yang ada di India sehingga daya beli Industri yang tinggi tidak berpengaruh terhadap menurunnya GDP nominal India.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, I., Arshad, F. M., Bala, B., Noh, K. M., & Tasrif, M. (2014, Mei 14). Impact of CPO export duties on Malaysian palm oil industry. *American Journal Of Applied Sciences*, 11(8), 1301-1309.
- Badan Pusat Statistik. (2017, Januari 23). *Ekspor minyak kelapa sawit menurut negara tujuan utama, 2000-2015*. Diunduh pada Oktober 14, 2018, dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1026/ekspor-minyak-kelapa-sawit-menurut-negara-tujuan-utama-2000-2015.html>
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2016). Kelapa Sawit. In D. J. Perkebunan, *Statistik Perkebunan Indonesia* (p. 3). Jakarta: Sekretariat Jenderal Perkebunan; Direktorat Jenderal Perkebunan; Kementerian Pertanian.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2016). Statistik Perkebunan Indonesia Indonesia. In D. J. Perkebunan, *2015-2017 Kelapa Sawit* (p. 5). Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan; Direktorat Jenderal Perkebunan; Kementerian Pertanian.
- Idris, M. (2015, Oktober 3). *RI dan Malaysia bersatu jadi penentu harga sawit dunia*. Diunduh pada November 2018, 2018, dari detikFinance: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3034980/ri-dan-malaysia-bersatu-jadi-penentu-harga-sawit-dunia>
- Indonesia Investments. (2017, Juni 26). *Minyak kelapa sawit*. Diunduh pada September 24, 2018, dari Indonesia Investments: <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166?>
- Jati, G. P. (2015, Oktober 15). *Indonesia dan Malaysia ingin tentukan harga sawit dunia*. Diunduh pada Desember 9, 2018, dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151015102650-85-85005/indonesia-dan-malaysia-ingin-tentukan-harga-sawit-dunia>
- Julianto, P. A. (2018, Maret 6). *Kementan: Industri kelapa sawit berkontribusi besar terhadap ekonomi*. Diunduh pada September 24, 2018, dari KOMPAS.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/06/193500226/kementan--industri-kelapa-sawit-berkontribusi-besar-terhadap-ekonomi>
- Martowardojo, A. (2015, September 15). *BI sebut rupiah sudah anjlok 15,8 persen sepanjang tahun ini*. Diunduh pada November 30, 2018, dari CNN Indonesia:

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150915184311-78-78969/bi-sebut-rupiah-sudah-anjlok-158-persen-sepanjang-tahun-ini>

Menteri Keuangan Republik Indonesia. (1994, Agustus 31). *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor; 439/KMK.017/1994*. Diunduh pada September 27, 2018, dari Departemen Keuangan Republik Indonesia: <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1994/439~KMK.017~1994Kep.HTM>

Rifin, A. (2010). The effect of export tax on Indonesia's crude palm oil (CPO) export competitiveness. *Asian Economic Bulletin*, 27(2), 173-184.

Sadewa, P. Y. (2013, Januari 14). *Empat sebab nilai tukar Rupiah melemah*. (B. N. Joewono, Editor) Diunduh pada November 30, 2018, dari Kompas.com: <https://ekonomi.kompas.com/read/2013/01/14/0245050/Empat.Sebab.Nilai.Tukar.Rupiah.Melemah>

Salvatore, D. (2012). *Internasional economics* (3 ed., Vol. 3). Singapore: John Wiley & Sons Singapore Pte. Ltd.

Samah, A. E., & Nuryati, Y. (2009, Desember). Pengembangan industri CPO dan propeknnya dipasar Uni Eropa. *Buletin Ilmiah*, 3(2), 281-306.

Saragih, H. P. (2018, February 18). *20 negara dengan PDB terbesar di dunia*. Diunduh pada November 30, 2018, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20180218140126-16-4654/20-negara-dengan-pdb-terbesar-di-dunia>

Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian. (2016). *Outlook kelapa sawit*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.

Sherlock, J., & Reuvid, J. (2008). *The handbook of internasional trade* (2 ed.). London: GMB Publishing.

Sulistyanto, A. I., & Akyuwen, R. (2011). Factors affecting the performance of indonesia's crude palm oil export. *Internasional Conference on Economics and Finance Research*. 4, pp. 281-289. Singapore: Internasional Proceedings of Economics Development and Research.

Tomich, T., & Mawardi, M. (1995, Juni). Evolution of palm oil trade policy in indonesia 1978-1991. *International Center for Research in Agroforestry*, 7(1), 87-102.

Watson, D., & Holman, M. (1972). *Price theory and its uses*. Boston: Houghton Mifflin Company.

World Bank. (2017). *World development indicators: structure of output*. Diunduh pada Desember 10, 2018, from The World Bank: <http://wdi.worldbank.org/table/4.2#>